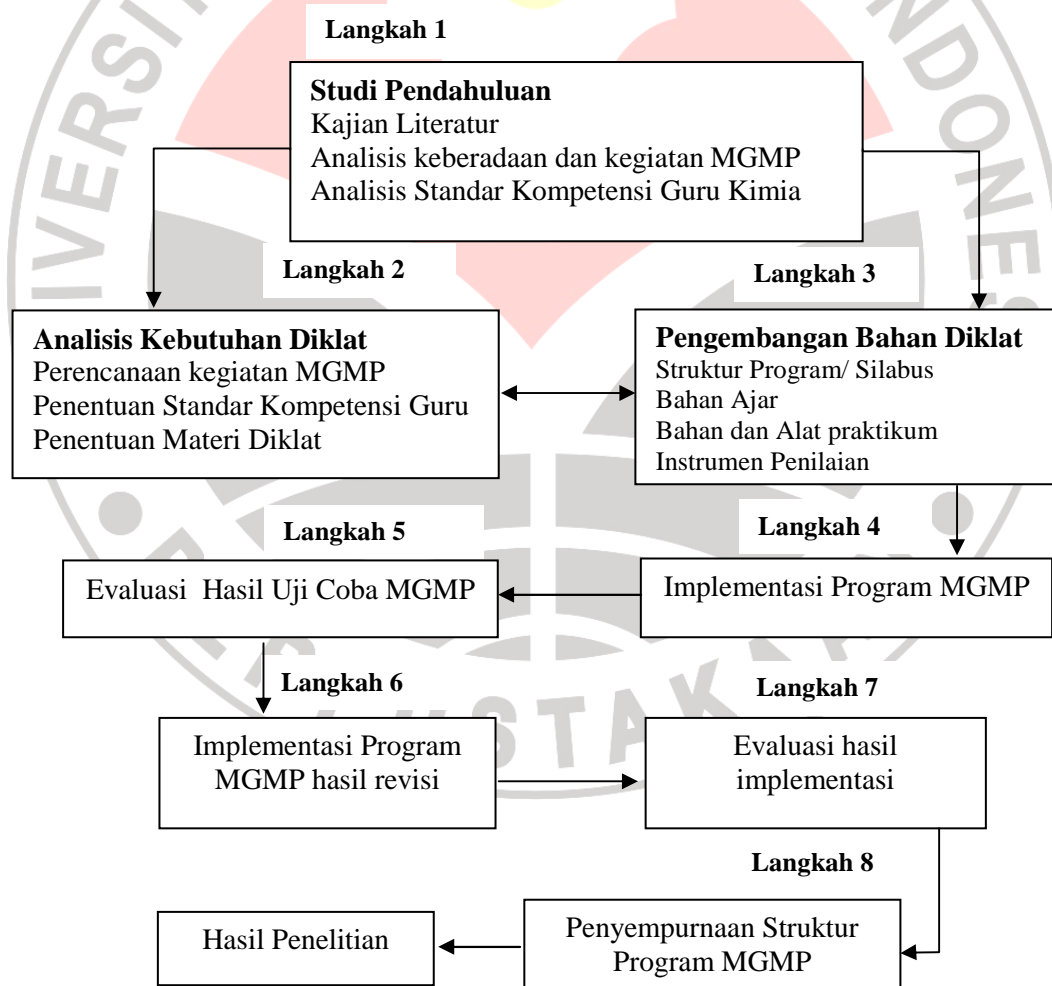


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan *model research and development* (Gall et all, 2003). Desain tersebut terdiri dari 10 langkah, tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan delapan langkah seperti yang tertera pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Bagan Disain Penelitian

Langkah pertama adalah penelitian tentang keberadaan dan keberlangsungan kegiatan MGMP Kota Bandung melalui diskusi awal dengan beberapa guru pengurus MGMP dan guru kimia. Mengkaji literatur tentang penyelenggaraan suatu pelatihan dan menentukan tujuan umum penelitian berdasarkan data-data yang ada dan kajian teori. Mengkaji literatur tentang kompetensi guru IPA yang seharusnya dimiliki oleh guru IPA khususnya guru kimia.

Langkah kedua adalah perencanaan penelitian, meliputi latar belakang perlunya MGMP Wilayah, dan penentuan tujuan penyelenggaraan MGMP Wilayah. Pengumpulan data awal tentang kompetensi guru kimia yang diharapkan ditingkatkan melalui kegiatan MGMP dan materi diklat yang ingin dibahas di MGMP. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada guru kimia. Selanjutnya data awal dianalisis untuk penyusunan struktur program pelatihan di MGMP.

Langkah ketiga, pengembangan struktur program Diklat, silabus Diklat, bahan pembelajaran di MGMP Wilayah, persiapan kebutuhan alat dan bahan praktikum, instrumen-instrumen observasi dan penilaian. Bahan pembelajaran yang disiapkan berupa hand out, format-format untuk pembuatan silabus pembelajaran Kimia dan RPP dan contoh lembar praktikum yang akan diujicoba guru di MGMP. Penentuan alat-alat laboratorium dan bahan kimia, direncanakan diawal kegiatan untuk mengatur tempat kegiatan, sebab jika kegiatan pada suatu pertemuan banyak memerlukan alat untuk praktikum maka pertemuan dilakukan di sekolah yang fasilitasnya memenuhi.

Langkah keempat, pelaksanaan MGMP Wilayah sesuai struktur program yang disusun. Pada setiap pertemuan diadakan pengamatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, aktivitas guru pada saat diskusi dan kerja kelompok. Produk hasil kerja dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat kompetensi guru yang sedang diteliti, yaitu kompetensi dalam penguasaan konsep, pemahaman dan pengembangan kurikulum, keterampilan dalam inkuiri sains, penerapan metode dan pendekatan, persiapan dan penyajian pembelajaran dan pemahaman penilaian. Tidak semua kompetensi guru diamati pada setiap pertemuan, tetapi disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun. Setiap pertemuan selalu dimulai dengan diskusi masalah yang terjadi disekolah peserta selanjutnya pemecahan masalah dan melakukan kegiatan sesuai rencana. Setelah seluruh program selesai dilakukan evaluasi kinerja dan wawancara terhadap peserta mengenai dampak pelatihan di MGMP terhadap kompetensi dirinya sebagai guru.

Langkah kelima, mengevaluasi dan merevisi hasil uji coba dengan memperbaiki program Diklat seperti jadwal pertemuan MGMP agar kegiatan lebih efektif. Kegiatan-kegiatan yang tetap diperlukan guru tetap diprogramkan seperti ujicoba LKS, cara pengolahan data dan *peer teaching*.

Langkah keenam, melakukan ujicoba program MGMP Wilayah yang telah direvisi, pelaksanaan program MGMP dilakukan pada semester genap. Pelaksanaan MGMP tetap dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati peserta tetapi ada pengembangan dimana beberapa guru peserta mulai mendapat tugas untuk memimpin kegiatan baik diskusi maupun uji coba praktikum. Untuk

peningkatan kompetensi penyajian pembelajaran dilakukan *real teaching* sekaligus menguji model-model pembelajaran yang dirancang bersama sebelumnya. Pada setiap pertemuan diadakan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan, evaluasi proses dan kinerja dan diakhir kegiatan dilakukan wawancara terhadap peserta MGMP.

Langkah ketujuh, evaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP melalui kuesioner, wawancara, observasi kelas dan menganalisis hasilnya.

Langkah kedelapan, penyempurnaan produk akhir, berupa deskripsi program, struktur program MGMP Wilayah beserta silabus kegiatan yang nantinya akan diimbaskan kepada MGMP Wilayah lain.

Penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti dengan alasan untuk lebih menguasai model yang baru dikembangkan dan menghindari pemahaman yang menimbulkan kesalahan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan MGMP Wilayah Bandung Barat, Sekretariat di salah satu SMA Swasta dengan subyek penelitian adalah 16 orang guru kimia yang berasal dari sekolah negeri 7 orang, dari sekolah swasta 9 orang. Guru peserta MGMP yang menjadi subyek penelitian merupakan guru yang ditugaskan oleh sekolahnya untuk mengikuti kegiatan MGMP. Guru-guru peserta MGMP yang ikut berkualifikasi S1. Berpengalaman mengajar kimia diatas 8 tahun, yang pernah mengikuti Diklat Peningkatan Profesional Guru tingkat Provinsi, PKG, SPKG dan kegiatan MGMP Kota.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dengan mengadakan analisis kebutuhan melalui penyebaran kuesioner tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru IPA dan kebutuhan materi diklat yang diinginkan guru melalui MGMP. Selanjutnya menganalisis data kuesioner untuk menganalisis kebutuhan dan sebagai pedoman dalam menyusun model pelatihan. Kegiatan berikutnya menyusun program MGMP sesuai dengan kebutuhan guru dilapangan. Terhadap kuesioner sebelumnya dilakukan validitas (isi dan konstruk) dan diuji coba untuk menganalisis keterbacaannya.

Implementasi program diklat dilakukan MGMP Wilayah Bandung Barat, Sekretariat salah satu SMA Swasta tetapi pelaksanaan berkeliling di sekolah anggota sesuai dengan fasilitas dan kebutuhan diklat. Implementasi dimulai dari persiapan yang terdiri dari pertemuan pengurus inti untuk membuat proposal kegiatan MGMP, undangan untuk peserta MGMP, jadwal kegiatan, menyiapkan bahan-bahan untuk kegiatan dan perkiraan biaya. Undangan disebarkan kesemua sekolah negeri maupun Swasta yang ada di Wilayah Barat.

Penelitian dilakukan selama dua semester jumlah pertemuan 12 kali. Hari pertemuan MGMP Kimia adalah hari Sabtu. Selain pertemuan rutin, peserta juga memenuhi undangan UPI dalam rangka kegiatan Lesson Studi untuk menambah pengetahuan tentang peningkatan profesional guru.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian terdiri dari program diklat, paket diklat, lembar observasi, angket atau kuesioner, lembar pertanyaan-pertanyaan dan pedoman wawancara. Program MGMP disusun setiap awal semester sebelum pelaksanaan MGMP (terlampir). Jenis instrumen dan manfaatnya tertera pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Jenis Instrumen dan Manfaatnya

No	Jenis Instrumen	Manfaat
1	Program Diklat : Struktur Program Silabus Jadwal	Menggambarkan mata diklat dan rincian alokasi waktunya Menggambarkan indikator hasil belajar, kegiatan pembelajaran dan evaluasi Agar kegiatan terarah dan terencana
2	Paket Diklat: Hand out Lembar Kegiatan -Praktikum	Sebagai bahan ajar dan sumber belajar Sebagai acuan kegiatan uji coba praktikum yang akan dikembangkan di sekolah masing-masing
3	Kuesioner	Untuk menjaring kompetensi guru yang seharusnya dimiliki oleh guru kimia dan kegiatan yang diinginkan selama ikut di MGMP Untuk menjaring kompetensi guru sebelum dan sesudah mengikuti MGMP Wilayah Untuk menjaring pendapat peserta tentang pengalaman guru setelah mengikuti MGMP
4.	Lembar Observasi	Untuk menjaring aktivitas peserta dalam diskusi dan uji coba praktikum
5.	Lembar Penilaian Kinerja	Untuk menilai produk yang dihasilkan peserta
6	Pedoman Wawancara	Untuk menjaring pendapat kepala sekolah dan teman sejawat dari guru peserta setelah mengikuti MGMP

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data berpedoman pada data yang dikumpulkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data diambil dari data angket penguasaan kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan, angket pengalaman guru setelah mengikuti pelatihan, hasil observasi kinerja guru selama mengikuti kegiatan di MGMP dan produknya serta hasil wawancara dengan kepala sekolah peserta dan teman sejawat guru peserta MGMP.

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menemukan gambaran dan aktivitas peserta pada saat kegiatan MGMP. Data kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru antara sebelum dan sesudah mengikuti MGMP diinterpretasikan dengan uji N-Gain yang dihitung dengan rumus

$$g = \frac{S \text{ postes} - S \text{ pretes}}{S \text{ maks} - S \text{ Pretes}}$$

Keterangan: g adalah gain yang dinormalisasi (N-gain), $S \text{ maks}$ adalah skor maksimum dari pretes dan postes, $S \text{ postes}$, adalah skor postes, sedangkan $S \text{ pretes}$ adalah skor pretes.

Didalam penelitian ini skor pretes diambil dari skor kompetensi guru sebelum mengikuti MGMP Wilayah dan skor postes diambil dari skor kompetensi guru sesudah mengikuti MGMP.

Tingkat perolehan skor dikategorikan atas tiga kategori (Hake, 1998), yaitu : Gain Tinggi jika $g > 0,7$, Gain Sedang jika $0,3 < g < 0,7$ dan Gain Rendah jika $g < 0,3$.

Data-data yang digunakan dalam penelitian meliputi data kualitatif dan kuantitatif dari berbagai aspek seperti yang tertera pada Tabel 3.2

Tabel 3.2. Aspek dan Komponen Data Penelitian

NO	ASPEK	KOMPONEN
1.	Standar Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru	Pemahaman dan Pengembangan kurikulum Penguasaan Konsep Pemahaman model, pendekatan dan metode Persiapan Pembelajaran Penyajian Pembelajaran Pemahaman Penilaian
2	Kebutuhan Materi Pelatihan	Pemahaman Kurikulum Strategi Pembelajaran Pengembangan Perangkat pembelajaran Uji coba LKS Evaluasi
3	Kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan	Pemahaman dan pengembangan kurikulum Penguasaan Konsep Pemahaman model, pendekatan dan metode Persiapan Pembelajaran Penyajian Pembelajaran Pemahaman Penilaian
4	Aktivitas Guru	Kehadiran Diskusi Praktek Membuat Tugas